

STIMULASI PERKEMBANGAN ASPEK SENI ANAK USIA DINI

Henny¹, Rachman Saleh², Marwah³, Asma Kurniati⁴, Neka Suhardin⁵,

Universitas Muhammadiyah Buton
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Email: heni88buton@gmail.com

Submit: Februari 2023

Proses Review: Maret 2023

Diterima: April 2023

Publikasi: April 2023

Abstract

This study aims to determine the process of stimulating early childhood artistic development in Banca Patola Kindergarten, Baubau City. This research is a qualitative descriptive study. Data is collected by observing, interviewing, and documenting. Data were analyzed by reducing, displaying and verifying. The results showed that the process of stimulating children's artistic development was carried out with activities such as: (1) humming or singing while doing something; (2) be creative with beads, origami paper and natural materials; (3) sanitary activities such as mixing colors, finger painting; (4) drawing in various ways and forms; (5) coloring activities. In addition, several stimulations that can be applied to increase the achievement of artistic development aspects in Banca Patola Kindergarten, namely: (1) the teacher's role is to provide support and facilities for children to listen to the songs they like; (2) the teacher always gives appreciation in the form of praise; (3) the teacher facilitates activities that stimulate children's art; (4) the teacher gives rewards to children for their achievements in activities.

Keywords: Stimulation, Children's Art Development

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses stimulasi perkembangan seni anak usia dini di TK Banca Patola Kota Baubau. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data di kumpulkan dengan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Data data yang telah ditemukan dianalisis dengan direduksi, didisplay dan diverifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses stimulasi perkembangan seni anak dilakukan dengan kegiatan-kegiatan seperti: (1) bersenandung atau bernyayi sambil mengerjakan sesuatu; (2) berkreasi dengan manik-manik, kertas origami dan bahan alam; (3) kegiatan kegiatan sanis seperti mencampur warna, finger painting; (4) menggambar dengan berbagai macam cara dan bentuk yang beragam; (5) kegiatan mewarnai. Selain itu, beberapa stimulasi yang dapat di terapkan meningkatkan capaian aspek perkembangan seni di TK Banca Patola yakni: (1) guru berperan memberikan dukungan dan fasilitas kepada anak mendengarkan lagu-lagu di sukainya; (2) guru selalu memberikan apresiasi berupa pujian; (3) guru memfasilitasi kegiatan-kegiatan yang menstimulasi seni anak; (4) guru memberikan reward kepada anak atas capaiannya dalam berkegiatan.

Kata Kunci: Stimulasi, Perkembangan Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah individu unik yang secara genetis membawa kemampuan umum yang bersumber pada salah satu organnya yakni otak. Menurut (Sutisna, 2021) mengungkapkan bahwa organ otak anak usia dini mengalami perkembangan yang luar biasa hingga mencapai 80% dari pada otak orang dewasa. Olehnya itu, masa usia dini adalah masa emas untuk pertumbuhan dan perkembangan anak sebagai bekal untuk kehidupan selanjutnya.

Perkembangan otak anak pada usia dini akan terus berkembang pesat jika didukung dengan stimulasi yang optimal dari berbagai pihak baik orang tua maupun guru yang memberikan pendidikan kepada anak usia dini. Sebagaimana diungkapkan oleh (Anhusadar, 2014) mengungkapkan bahwa lingkungan memberikan pengaruh yang sangat besar untuk perkembangan otak anak usia dini. Hal ini didukung oleh pendapat (Jeti & Herliyani, 2018) yang mengungkapkan bahwa anak dapat membentuk pengetahuannya dari lingkungannya sendiri dan memberikan pengalaman yang lebih berkesan dibanding saat usia dewasa.

Semakin banyak stimulasi yang diberikan maka semakin berkembang otak anak tersebut (Nurul Abidah & Novianti, 2020) menjelaskan bahwa stimulasi sejak dini sangat penting untuk merangsang aspek-aspek perkembangan anak. Stimulasi yang diberikan kepada anak usia dini saling mempengaruhi antara perkembangan aspek satu dan perkembangan aspek lainnya yang dikontrol dari otak.

Stimulasi aspek-aspek perkembangan anak seperti aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni akan berkembang secara optimal bila dilakukan dengan merangsang anak untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang menyenangkan dan penuh kehangatan. Jika tidak dilakukan demikian dapat dipastikan bahwa perkembangan anak akan mengalami hambatan yang memperlambat perkembangannya (Widiantoro et al., 2013).

Dengan stimulasi kegiatan yang optimal sesuai dengan usia dan tahapan perkembangan anak, maka perkembangan jaringan otak anak menjadi rimbun sehingga kemampuan anak dalam belajar semakin meningkat karena akan mempengaruhi perubahan perilaku anak (Suryono, 2018). Orang tua maupun guru perlu memahami stimulasi yang tepat untuk anak usia dini agar pelaksanaan stimulasi dapat dilakukan secara beragam dan terkontrol sesuai dengan kebutuhan dasar anak.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada beberapa Taman Kanak-Kanak di Kota Baubau menggambarkan bahwa kegiatan-kegiatan untuk menstimulasi perkembangan seni anak usia dini belum dilakukan secara optimal. Kegiatan-kegiatan anak belum di variatif secara beragam untuk menstimulasi aspek perkembangan seni anak dari waktu ke waktu.

Selain itu, para pendidik anak usia dini dan orang tua anak memiliki keterbatasan waktu untuk memilih kegiatan-kegiatan variatif untuk

memaksimalkan kegiatan-kegiatan yang menstimulasi perkembangan aspek seni anak usia dini secara menyeluruh.

Harapan orang tua anak usia dini kepada pendidik anak pada lembaga-lembaga pendidikan anak usia dini (Taman Kanak-kanak) adalah anak-anak mereka harus pandai menulis, mengenal huruf atau angka, membaca dan kegiatan-kegiatan monoton lainnya. Kegiatan-kegiatan tersebut, kurang menstimulasi perkembangan aspek seni anak usia dini. Orang tua anak maupun orang dewasa lainnya perlu menstimulasi perkembangan aspek seni untuk menumbuhkan kreativitas dan potensi diri anak yang menunjang perkembangan anak selanjutnya (Damayanti et al., 2021).

Stimulasi perkembangan anak dengan kegiatan-kegiatan penunjang dan variatif yang dilakukan oleh orang tua maupun pendidik setiap hari kepada anak berdasar pada standar capaian perkembangan anak yang telah ditetapkan memungkinkan dapat mengubah perilaku anak kearah yang lebih baik. Berbagai kegiatan yang menunjang diciptakan guru perlu mempertimbangkan capaian untuk setiap aspek perkembangan yang disesuaikan dengan tema-tema maupun sub-sub tema yang telah ditentukan. Selain kegiatan-kegiatan yang terfasilitasi dengan baik, sarana untuk pembelajaran anak-anak seperti alat permainan edukatif untuk menstimulasi perkembangan seni anak kurang tersedia.

Berdasar dari berbagai permasalahan tersebut, maka penulis memberikan hasil untuk tulisan ini agar orang tua maupun pendidik lebih

memahami pembelajaran anak usia dini secara holistic dan terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan secara mendalam perkembangan seni anak-anak usia dini di Kota Baubau khususnya di TK Bancapatola. Adapun lokasi dan subjek penelitian ini adalah para pendidik anak usia dini dan orang tua anak khususnya pendidik yang mengajar di TK Banca Patola Kota Baubau sebanyak 6 orang yang telah berpengalaman mengajar anak usia dini. Pemilihan subjek ini dilakukan secara *purposive sampling* untuk mendapatkan data secara selektif dan dapat dipercaya.

Data data dan informasi dikumpulkan oleh peneliti melalui tehnik observasi lapangan, wawancara pendidik anak usia dini maupun orang tua anak usia dini serta dokumentasi. Prosedur penelitian ini dimulai dari persiapan yakni mengidentifikasi lokasi dan subjek kemudian merumuskan instrumen penelitian mempersiapkan dokumen administrasi selanjutnya pelaksanaan dan pelaporan.

Data-data penelitian ataupun informasi yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan cara direduksi (merangkum informasi) kemudian data-data display (dipilah/diklasifikasi) selanjutnya diverifikasi (penarikan kesimpulan) untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas dan wawancara terhadap pendidik anak serta orang tua anak usia dini yang anaknya bersekolah di TK Banca Patola terkait kegiatan-kegiatan yang menstimulasi perkembangan aspek seni anak ditemukan bahwa kegiatan-kegiatan yang sering dilakukan guru dalam menstimulasi perkembangan seni anak di TK Banca Patola meliputi kegiatan bernyanyi, mendongeng (bercerita), menggambar, mewarnai pada setiap tema, kegiatan menempel, dan kegiatan mencap dengan berbagai media.

1. Kegiatan Bernyanyi

Kegiatan untuk menstimulasi perkembangan seni yang setiap hari dilakukan oleh guru di TK Banca Patola adalah bernyanyi. Salah satu guru menyampaikan bahwa kegiatan bernyanyi ini merupakan salah satu kegiatan pembuka dan pengkondisian anak dengan tujuan untuk menarik perhatian anak untuk belajar serta memberikan semangat kepada anak sebelum melakukan kegiatan pembelajaran inti baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Selain itu, dalam kesempatan berbeda, guru lainnya mengungkapkan pula bahwa kegiatan bernyanyi yang dilakukan oleh guru-guru di TK Banca Patola berbasis tema dan berbasis nilai-nilai pendidikan untuk anak usia dini, misalnya lagu-lagu pembuka berupa pembiasaan kalimat-kalimat *thayyibah*, pembiasaan disiplin, tanggung jawab dan nyanyian-nyanyian berkaitan dengan

nilai-nilai moral maupun nilai-nilai pendidikan lainnya yang diupayakan dapat menstimulasi perkembangan seni musik anak usia dini.

Selain lagu maupun nyanyian pembukaan/pembiasaan, guru juga menstimulasi perkembangan aspek seni anak dengan bernyanyi lagu-lagu sesuai dengan tema harian di TK Banca Patola. Berdasar wawancara dengan salah satu orang tua anak usia dini yang sedang menunggu anaknya di halaman sekolah menyampaikan bahwa pada kegiatan bernyanyi, semua anak terlihat senang dan bergembira meskipun nada dan gerakannya kadang tidak seiras. Orang tua anak lainnya pada kesempatan berbeda, berpendapat pula bahwa pada saat kegiatan bernyanyi baik saat pembukaan di luar kelas maupun di dalam kelas anak-anak terlihat melepaskan energi disaat kegiatan bernyanyi karena beberapa anak selalu bernyanyi dengan suara lantang dan keras.

Melalui kegiatan bernyanyi yang terlaksana setiap hari, anak-anak dapat mengeksplorasi dirinya pada berbagai nada, irama, imajinasi dengan gerakan, drama, menemukan kosakata baru serta aktifitas-aktifitas yang menstimulasi perkembangan seni (Hayati et al., 2019)

Selain itu, kegiatan bernyanyi dimaknai sebagai salah satu kegiatan yang dapat menstimulasi banyak aspek perkembangan anak. Misalnya, perkembangan bahasa, perkembangan motorik anak, perkembangan kognitif, nilai agama dan moral, serta sosial emosional anak. Dalam kegiatan bernyanyi anak-anak terlihat bebas berekspresi, berimajinasi yang

menyenangkan dirinya. Anak dapat memperkaya kosakata, berkreasi dan berimajinasi sesuai daya pikirnya dalam kegiatan bernyanyi lagu-lagu baru berbasis tema yang dibawakan oleh guru (Nuruzahra Luthfillah, Heri Yusuf Muslih, 2022)

Terdapat banyak referensi baik nasional maupun internasional telah menuliskan secara ilmiah terkait kegiatan bernyanyi untuk anak usia dini memiliki peran yang sangat penting untuk menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak sebagai bekal pada pendidikan selanjutnya.

2. Mendongeng

Kegiatan mendongeng untuk anak usia dini di TK Banca Patola sesekali dilakukan oleh guru pada kegiatan-kegiatan pembuka di dalam kelas, baik menggunakan buku ataupun mendongeng yang diciptakan oleh guru itu sendiri. Jenis dongeng maupun cerita yang dibawakan oleh guru biasanya disesuaikan dengan tema-tema harian yang telah ditentukan. Anak-anak terlihat sangat antusias pada kegiatan mendongeng. Kegiatan ini biasanya dilanjutkan dengan anak-anak bercerita kembali apa yang telah didengar sesuai dengan imajinasi, daya pikir serta kreativitasnya dalam mengekspresikan diri dalam bercerita.

Salah satu guru mengungkapkan bahwa kegiatan mendongeng untuk anak bertujuan untuk menstimulasi perkembangan bahasa ekspresif anak-anak. Guru lainnya menambahkan bahwa pada kegiatan bercerita anak terkadang memiliki bahasa tubuh yang menyenangkan. Sedangkan hasil

penelitian dari (Dtakiyyatuddaaimah et al., 2021) menjelaskan bahwa kegiatan mendongeng untuk anak dapat mengembangkan berbagai aspek intelektual, seni, kepekaan, kehalusan budi, kreativitas, ekspresi, fantasi maupun imajinasi anak ketika bercerita ataupun mendengarkan cerita/dongeng dari guru maupun orang tua. Berdasarkan wawancara tersebut dapat digambarkan bahwa kegiatan mendongeng yang dilakukan guru dapat menstimulasi perkembangan seni anak.

Kegiatan mendongeng yang dilakukan oleh guru bertujuan untuk menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak seperti bahasa, kognitif, seni, fisik, nilai-nilai agama dan moral, sosial emosional, serta nilai-nilai. Hal tersebut tergambar pada penelitian dari (Gusmayanti & Dimiyati, 2021) mengungkapkan bahwa kegiatan mendongeng memiliki kekuatan untuk menstimulasi bahasa, menanamkan etika, anak dapat imajinasi, menanamkan rasa empati kepada orang lain, kerjasama dan kemampuan mengekspresikan diri yang akan membentuk pribadi yang lebih baik.

3. Menggambar Bebas, Melukis, dan Mewarnai

Salah satu pendidikan seni yang diterapkan pada pembelajaran anak usia dini adalah seni rupa yakni menggambar, melukis dan mewarnai (Tresnaningsih, 2021). Beberapa guru TK Banca Patola menjelaskan bahwa kegiatan menggambar, melukis dan mewarnai hampir dilakukan setiap hari melalui teknik-teknik yang variatif.

Salah satu guru mengungkapkan bahwa kegiatan menggambar yang sering diberikan kepada anak adalah menggambar sesuai dengan bentuk ataupun pola. Selain itu, Guru lain juga menambahkan bahwa kegiatan menggambar yang sering dilakukan oleh anak adalah menggambar bebas. Kegiatan menggambar bebas merupakan kegiatan menstimulasi kreativitas dan seni anak usia dini khususnya seni rupa. Sebagaimana dijelaskan pada penelitian (Pertwi & Mayar, 2020) bahwa menggambar bebas dapat menstimulasi anak untuk berimajinasi dan mengeluarkan ide-ide yang menimbulkan rasa senang dalam diri anak tersebut. Melalui kegiatan menggambar bebas, anak-anak dimungkinkan untuk dapat mengekspresikan gagasannya secara variatif agar menghasilkan karya-karya yang indah dan bermakna bagi dirinya maupun yang melihat hasil karya tersebut.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah TK Banca Patola menjelaskan bahwa kegiatan seni rupa berupa menggambar bebas, melukis dan mewarnai di TK Banca Patola dilakukan dengan berbagai metode maupun media yang menarik. Media-media yang biasa disediakan oleh guru adalah krayon, pensil warna, spidol warna, cat air, cat minyak dan beberapa media lainnya. Sedangkan metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan menggambar melukis dan mewarnai adalah menggambar di kertas, di pasir, di daun, di buku-buku yang telah arahkan oleh guru.

Kegiatan menggambar, melukis dan mewarnai dengan berbagai objek dan teknik yang variatif menjadikan anak-anak TK Banca Patola senang dan riang dalam menyelesaikan kegiatan-kegiatannya. Adapun teknik kegiatan melukis yang dilakukan anak adalah teknik tiup, tehnik serut, melukis teknik cermin dan melukis teknik sisir.

Guru-guru TK Banca Patola menyampaikan bahwa anak-anak di TK Banca Patola sangat senang bermain warna dalam kegiatan menggambar melukis ataupun mewarnai yang didesain guru secara variasi sesuai dengan tehnik-tehnik yang telah direncanakan. Anak-anak terlihat antusias ketika telah disediakan alat dan bahan dalam kegiatan seni rupa tersebut, baik menggambar bebas, melukis maupun kegiatan mewarnai.

Hasil wawancara terhadap guru terkait perkembangan seni anak di TK Banca Patola secara keseluruhan sudah berkembang dengan baik. Hal tersebut didukung dengan pengamatan terhadap hasil karya anak-anak yang dikumpulkan oleh guru dalam kegiatan menggambar bebas, melukis dan mewarnai sesuai dengan usia dan tahap perkembangan anak. Hasil karya anak menggambarkan bahwa perkembangan aspek seni berdasarkan usia dan tahapan perkembangan anak di TK Banca Patola sudah berkembang dengan baik.

Anak-anak dapat menggambar bebas sesuai imajinasinya dan ide-idenya yang kemudian dapat dipresentasikan kepada guru maupun orang tua terkait karya yang telah dibuatnya. Hal tersebut sejalan dengan pengertian seni yang diungkapkan oleh (Lita & Assegaf,

2018) bahwa seni adalah suatu perilaku individu yang menggunakan imajinasinya untuk menghasilkan ide kreatif sehingga membantu individu lainnya untuk mengamati, menerangkan dan menikmati hasil karya yang bisa dinikmati, dilihat dan disentuh. Meskipun adapula anak-anak yang masih didampingi oleh guru kelas, baik dalam kegiatan menggambar bebas, melukis dan mewarnai dalam berbagai teknik yang didesain oleh guru kelas.

4. Menempel/kolase dengan Berbagai Media

Salah satu kegiatan pembelajaran untuk menstimulasi perkembangan seni anak adalah kegiatan menempel (kolase). Menurut (Kasta, 2019) mengungkapkan bahwa kegiatan kolase adalah salah satu kegiatan yang melatih seni rupa anak untuk dapat menempel serpihan dengan berbagai media seperti kertas, daun, cangkang telur dan biji-bijian.

Kegiatan kolase untuk anak usia dini untuk menstimulasi seni dan aspek-aspek lainnya di TK Banca Patola dilakukan dengan berbagai media yang unik dan menarik untuk anak usia dini seperti kolase serpihan kertas, serutan pensil, daun, cangkang telur, kapas, biji bijian dari bahan alam, daun-daun, batang korek api, ranting-ranting kecil, dan ampas kelapa.

Material kolase menurut (Halimah, 2016) mengungkapkan bahwa bahan untuk kegiatan kolase pada umumnya berasal dari bahan alam dan bahan bekas sintesis. Material bahan alam seperti ranting, daun- daunan, biji-bijian, kerang, kulit batu-batuan dan lain-lain sedangkan bahan bekas sintesis seperti

plastik, kain perca, kertas bekas, tutup botol, bungkus permen dan lain-lain.

Selain itu, hasil penelitian dari (Tien amara & Saria, 2018) menjelaskan bahwa material untuk kegiatan kolase dapat dikolaborasikan dengan berbagai macam bahan yang dapat dipadukan dengan bahan lainnya pada suatu bidang dua dimensi sehingga menjadi karya seni yang utuh.

Penerapan kegiatan kolase untuk anak-anak usia dini di TK Banca Patola dilakukan dengan membagi anak-anak dalam kelompok-kelompok kecil untuk memudahkan guru mengontrol capaian perkembangan anak-anak. Kegiatan menempel (kolase) dengan berbagai media kepada anak-anak di TK Banca Patola disesuaikan dengan usia dan tahapan perkembangan anak.

5. Mengecap atau Mencetak dengan Berbagai Media

Kegiatan mencap/mengecap atau mencetak merupakan salah satu kegiatan menstimulasi seni rupa anak usia dini dengan menggunakan bahan-bahan alam yang unik dan menarik perhatian anak dalam mengembangkan berbagai aspek perkembangannya (Iksan et al., 2020).

Berbagai bahan alam seringkali digunakan oleh guru untuk menstimulasi perkembangan seni anak-anak di TK Banca Patola seperti pelepah pisang, buah belimbing, buah jeruk, daun jambu biji, irisan wortel yang tidak memiliki bahan-bahan berbahaya dan mudah digunakan maupun dijumpai oleh anak di lingkungan sekitar.

Selain itu, kegiatan mengecap atau mencetak juga sering dilakukan guru untuk menstimulasi perkembangan

motorik halus, seni dan kreativitas anak usia dini. Menurut (Alfian, 2021) mengungkapkan bahwa kegiatan mengecap dengan bahan-bahan alam seperti pelepah pisang, daun dan buah-buahan dapat menstimulasi motorik, seni dan kreativitas anak-anak usia dini.

Kegiatan mengecap ataupun mencetak dengan berbagai media didesain oleh guru dalam model kelompok-kelompok kecil agar anak-anak senang dalam belajar. Beberapa guru menyampaikan bahwa pada saat kegiatan mengecap, anak-anak terlihat antusias dan semangat dalam memilih alat dan bahan yang disediakan guru untuk mengecap/mencetak. Anak-anak juga merasa bangga memperlihatkan hasil karyanya kepada guru.

Kegiatan mengecap atau mencetak yang dilakukan oleh anak-anak di TK Banca Patola biasanya berdasar pada tema-tema kegiatan yang ada dalam kurikulum. Guru juga selalu mengevaluasi kegiatan-kegiatan yang menyenangkan oleh anak dan kegiatan-kegiatan yang membuat anak bosan untuk belajar.

Berdasar pengamatan pada hasil-hasil karya anak terkait dengan kegiatan

mencap/mengecap ataupun mencetak yang telah dilakukan terlihat bahwa perkembangan seni anak dalam kegiatan mengecap/ mencetak dengan media-media yang disiapkan guru sangat baik. Anak-anak menggunakan banyak warna dalam karyanya sehingga terlihat sangat unik dan menarik meskipun ada beberapa hasil karya anak yang masih butuh bimbingan guru dalam melakukan kegiatan-kegiatan pembelajaran terkait seni.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK Banca Patola terkait stimulasi perkembangan aspek seni anak usia dini ditemukan bahwa guru menstimulasi perkembangan seni anak dengan berbagai kegiatan yang variatif seperti bernyanyi, mendongeng, menggambar bebas, melukis, mewarnai, menempel (kolase), mengecap atau mencetak dengan berbagai metode dan media yang unik dan menarik untuk anak sehingga pembelajaran seni lebih bermakna untuk anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, N. (2021). Pengaruh Kegiatan Mengecap Berbasis Bahan Alam Pelepah Daun Pisang terhadap Pengembangan Motorik Halus Anak Kelompok B di TK Pertiwi Jolle Kab. Soppeng. 94.
- Anhusadar, L. (2014). Perkembangan Otak Anak Usia Dini. *Shautut Tarbiyah*, 20(1), 98. <https://doi.org/10.31332/str.v20i1.37>
- Damayanti, E., Rasyid, M. R., Amaliah, A. R., & Hijriah, H. (2021). Capaian Aspek Perkembangan Seni Dan Stimulasinya Pada Anak Usia 3- 4 Tahun. *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.24252/nananeke.v4i1.20986>
- Dtakiyyatuddaaimah, Berlian, E., Hidayati, N., Kusmiati, & Mariyanti, D. (2021).

Henny, Rachman Saleh, Marwah, Asma Kurniati & Neka Suhardin. Stimulasi Perkembangan Aspek Seni Anak Usia Dini.

- Pendidikan Seni Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mendongeng Usia 4-6 Tahun. *Jendela Anak*, 1(1), 1–11. <https://journal.stkipm-bogor.ac.id/index.php/jendelaanak/article/view/70>
- Gusmayanti, E., & Dimiyati, D. (2021). Analisis Kegiatan Mendongeng dalam Meningkatkan Perkembangan Nilai Moral Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 903–917. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1062>
- Halimah, N. (2016). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus melalui Kegiatan Kolase dengan Berbagai Media Improving. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(5), 807–808.
- Hayati, N., Fatimaningrum, A. S., & Wulandari, R. (2019). Kegiatan Menyanyi dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), 116–125. <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i2.29102>
- Iksan, F., Wondal, R., & Arfa, U. (2020). Peran Kegiatan Mengecap Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 2(1), 138–149. <https://doi.org/10.33387/cp.v2i1.2109>
- Jeti, L., & Herliyani, O. Y. (2018). Stimulation of Social Emotional Development in Early Childhood Education. *International Journal of Education*, 2324(1), 86–106. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1422779>
- Kasta, A. (2019). Peningkatan kreativitas seni anak melalui kolase dengan menggunakan daun pisang di TK Aisyiyah Talaok. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 4(1), 19. <https://doi.org/10.29210/3003297000>
- Lita, & Assegaf, A. (2018). Pendidikan Seni Rupa dan Implikasinya terhadap Imajinasi Kreatif dan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di TK Mekarrahaja. *Islamic Early Childhood Education*, 3(1), 97–110.
- Nurul Abidah, S., & Novianti, H. (2020). Pengaruh Edukasi Stimulasi Tumbuh Kembang terhadap Kemampuan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia 0-5 Tahun oleh Orangtua. *Poltekita : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 14(2), 89–93. <https://doi.org/10.33860/jik.v14i2.132>
- Nuruzahra Luthfillah, Heri Yusuf Muslih, T. R. (2022). Analisis Pengembangan Bahasa Dan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Metode Bernyanyi. *Early Childhood : Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1–13.
- Pertiwi, D. M., & Mayar, F. (2020). Pengaruh Kegiatan Menggambar Bebas Teknik Graffito Terhadap Seni Rupa Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah V Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 39–44. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i1.424>
- Suryono, D. (2018). Dr . Dodon Suryono. Stimulasi Aspek Perkembangan.
- tien amara, A., & Saria. (2018). Penggunaan Media Kolase dalam Meningkatkan Kreativitas Anak. *Pembelajaran Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 01, 1–9.
- Tresnaningsih, W. (2021). Kemampuan Menggambar Bebas Sebelum Pembelajaran Anak Tk Kelompok A dan B Tk Al 'Idad An-Nuur. *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1–12.
- Widiantoro, E., Prawesti, D., Rs, S., & Kediri, B. (2013). Pemberian Stimulus Terhadap Perkembangan Anak Usia 3-5 Tahun Giving Stimulus of Children Development Ages 3-5 Years Old. *Jurnal STIKES*, 6(1), 53–62.